

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) berasal dari amerika selatan, tepatnya di lembah sungai paraguay dan parana. Dari penggalian di peru di ketahui bahwa di indonesia kacang tanah sudah di budidayakan lebih kurang tahun 800 sebelum masehi. Pada abad ke 16 orang portugis membawanya dari brasilia ke afrika barat. Orang spanyol membawanya ke filifina, dan dari sini kacang tanah menyebar ke asia timur, selatan, dan tenggara. Sekarang tanaman ini terdapat disemua negara tropis dan yang beriklim sedang (Loekas Soesanto, 2013). Di indonesia kacang tanah amat potensial dalam pengembangan program nasional peningkatan produksi kacang kacang sebagai sumber protein nabati (Kanisius, 1998).

Produksi kacang tanah di indonesia sejak tahun 2010 - 2014 menurun, hal ini dipengaruhi oleh menurunnya luas panen kacang tanah. Ini tentunya tidak sebanding dengan permintaan kacang tanah yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1 Produksi Dan Luas Panen Kacang Tanah Indonesia

Tahun	Produksi (Ton)	Luas Panen	Produksi/Ha
2010	779 228.00	620 563.00	12.56
2011	691 289.00	539 459.00	12.81
2012	712 857.00	559 538.00	12.74
2013	701 680.00	519 056.00	13.52
2014	638 258.00	499 079.00	12.79

Sumber: badan pusat statistik

Luas panen kacang tanah terus menurun dari 647 ribu ha pada tahun tahun 2002 menjadi 540 ribu ha pada tahun 2011 (Kementan 2012). Kondisi ini cukup mengkhawatirkan mengingat inpor kacang tanah yang berkisar antara 150 - 200 ribu ton akan terus membengkak sejalan dengan semakin tingginya permintaan

untuk berbagai jenis pangan dan kengunaan lainnya. (Balai Penelitian Tanaman Kacang dan Umbi).

Sampai saat ini peningkatan produksi kacang tanah lebih banyak di tentukan oleh peningkatan areal panen dari pada peningkatan produktivitas. Hal ini tercantum dari kecilnya peningkatan produktivitas dalam satu dekade terakhir, dari 1,11 ton/ha pada tahun 2002 menjadi 1,25 ton/ha pada tahun 2012 (Kementan 2012). Padahal dengan penggunaan varietas unggul dan teknik budidaya yang baik, produktivitas kacang tanah dapat ditingkatkan lebih dari dua kali lipat. (Balai Penelitian Tanaman Kacang dan Umbi)

Tanaman kacang tanah memerlukan kondisi tanah yang gembur, drainase baik, dan mempunyai kapasitas menahan air yang tinggi untuk tumbuh dengan baik. Pemberian bahan organik sebagai pembenah tanah merupakan salah satu cara untuk memperbaiki kualitas lahan, meskipun kandungan hara dari bahan organik umumnya jauh lebih rendah dibanding pupuk kimia. Bahan pembenah tanah dapat berbeda dalam hal sumber, sifat, dan karakteristiknya. (Balai Penelitian Tanaman Kacang dan Umbi)

Penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus tanpa di imbangi dengan pemberian pupuk organik dapat menyebabkan kesuburan tanah semakin rendah. Kesuburan tanah yang rendah menyebabkan tanah menjadi mengeras, kurang mampu menyimpan air dan dapat menurunkan PH tanah. (Lingga dan Marsono 2011) menyatakan bahwa pemberian pupuk anorganik tanpa di imbangi pemberian pupuk organik dapat menurunkan sifat fisik seperti halnya struktur tanah, kimia seperti menurunnya kapasitas tukar kation (KTK), dan biologi tanah seperti menurunnya mikroorganisme tanah.

Pupuk organik memiliki keunggulan yaitu mengandung unsur hara yang lebih lengkap dibandingkan dengan pupuk anorganik meskipun dalam jumlah yang relatif sedikit. Secara umum pupuk organik dapat berperan sebagai penyedia hara tanaman serta dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (Suwahyono, 2011). Pupuk organik dapat meningkatkan pertumbuhan produksi tanaman karena mampu berperan dalam memperbaiki sturuktur tanah,

meningkatkan daya simpan air, meningkatkan aktivitas biologi tanah, serta sebagai sumber nutrisi tanaman lengkap.

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan alternatif pemupukan yang dapat mengatasi hal tersebut. Alternatif pemberian pupuk anorganik secara terus menerus adalah dengan melakukan penambahan pupuk organik cair. Pupuk organik yang digunakan pada penelitian ini adalah urin sapi, POC Hantu, POC Nasa, POC Rotan Ajib, dan POC Hegrow dan pupuk anorganik yang digunakan KCL, SP36 dan Urea. Secara umum “urin sapi dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik cair karena kandungan hara pada urin sapi terutama kandungan nitrogen, fosfor, kalium, dan air lebih banyak” (Murniyati dan Safriani 2010). Zat-zat seperti nitrogen, fosfor, dan kalium unsur makro yang diperlukan tanaman. Metode penambahan pupuk organik cair merupakan solusi peningkatan produksi kacang tanah.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah pemberian pupuk organik cair berpengaruh terhadap produksi benih kacang tanah?
- b. Apakah penambahan pupuk organik cair memberi pengaruh terhadap mutu benih kacang tanah?
- c. Pupuk organik manakah yang paling berpengaruh terhadap produksi benih kacang tanah?

1.3 Tujuan

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik cair terhadap produksi benih kacang tanah.
- b. Mengetahui pengaruh penambahan pupuk organik untuk meningkatkan mutu benih kacang tanah.

- c. Mengetahui pupuk organik cair mana yang paling berpengaruh untuk meningkatkan produksi benih kacang tanah.

1.4 Manfaat

- a. Secara pribadi dapat membantu menyelesaikan skripsi sarjana sains terapan.
- b. Secara umum dapat menjadi solusi untuk meningkatkan produksi benih kacang tanah.
- c. Secara komersial hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada petani dan masyarakat luas tentang cara pemupukan untuk meningkatkan produksi benih kacang tanah dengan penambahan pupuk organik cair.